

EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 25 PADANG

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan
strata satu (SI) jurusan sendratasik FBS UNP*



Oleh:

**MELI SAFITRI
1103506/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

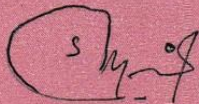
SKRIPSI

Judul : Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang
Nama : Meli Safitri
NIM/TM : 1103506/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

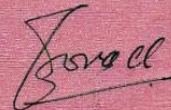
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Susmiarti, SST., M. Pd.
NIP. 19621111 199212 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

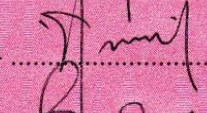
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ekstrakurikuler Tari
di SMP Negeri 25 Padang

Nama : Meli Safitri
NIM/TM : 1103506/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti, SST., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum.	3 
4. Anggota	: Yuliasma, S.Pd., M. Pd.	4 
5. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd, M. Pd.	5 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meli Safitri
NIM/TM : 1103506/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Meli Safitri
NIM/TM. 1103506/2011

ABSTRAK

Meli Safitri, 2015. Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 25 orang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didampingi oleh salah satu guru untuk mengamati proses berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari dan di bantu alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan dilapangan ada dua (2) yaitu: data primer, dan data sekunder. Pada studi pustaka difokuskan pada penelitian referensi tentang teori yang harus dilakukan untuk melengkapi atau mendukung kajian teori dalam penulisan laporan penelitian.

Hasil penelitian dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari juga terbukti dapat memberikan perubahan positif dalam diri peserta didik, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tari peserta didik diajarkan kerja sama, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati disetiap perpertemuan kegiatan ekstrakurikuler tari. Pada pertemuan pertama (2) peserta didik melakukan bentuk gerak tari tebar benih, pertemuan kedua (3) peserta didik mempraktekkan bentuk gerak tari siku, pertemuan ketiga (4) peserta didik melakukan bentuk gerak tari tudung aie, dan pertemuan kelima (5) peserta didik melakukan bentuk gerak tari Setelah mengikuti ekstrakurikuler tari peserta didik mempunyai sifat yang lebih positif, hal ini terlihat pada saat berjalannya ekstrakurikuler tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang”. Penulis Skripsi ini bertujuan guna menyelesaikan study program sarjana pada Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Sripsi ini tentunya bertujuan untuk menambah wawasan pembaca tentang tari serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan, dan menambah ilmu pengetahuan tentang tari dan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari untuk pelajar di sekolah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, motivasi, semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Susmiarti, SST., M. Pd, Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu, terus memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Zora Iriani, S. Pd., M. Pd, pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu dan bapak tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Yaitu, Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum., Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd., dan bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd.,

4. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum, dan ibu Afifah Asriati, S. Sn, MA
Ketua Jurusan Pendidikan Sendaratasik dan Sekretaris Jurusan Pendidikan
Sendratasik, Fakultass Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Kedua orang tua peneliti yang tersayang dan tercinta Amran. M (ayah) dan
Suginem (ibu) yang senantiasa memotivasi, mendo'akan, dan bersabar
mencurahkan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat
menyelesaikan sekripsi dengan lancar. Beserta adik peneliti, Ilham Agutian
Saputra yang selalu memotivasi dan membuat penulis tegar dan kuat dalam
menyelesaikan sekripsi.
6. Dwifa Kesuma, S. Pd., M. Pd, Kepala sekolah Negeri 25 Padang yang telah
mengizinkan penulis untuk penelitian tentang pelaksanaan kegiatan
ekstrakurikuler tari kreasi.
7. Bapak dan ibu dosen staf pengajar di jurusan pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh teman seperjuangan tahun 2011 jurusan pendidikan sendratasik
yang senantiasa memberikan semangat dalam setiap pelaksanaan kegiatan
perkuliahan.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan sekripsi ini masih banyak
sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mohon kritik dan saran
yang membangun untuk menyempurnakan sekripsi ini di masa yang akan
dantang. Semoga sekripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, 7 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LABEL	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	9
F. Manfaat Masalah	9
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	11
1. Ekstrakurikuler	11
2. Tujuan Ekstrakurikuler	14
3. Pelatih Ekstrakurikuler	15
4. Pengertian Seni Tari	17
5. PengertianTari Kreasi.....	18
6. Peserta Didik	19
7. Sarana dan Prasarana	19
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21
D. Pertanyaan Peneliti	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Objek Penelitian	26
C. Instrument Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
1. Visi Satuan Pendidikan	31
2. Misi Satuan Pendidikan.....	32
3. Tujuan Sekolah.....	32
4. Ruang Kelas dan Perabot yang terdapat Disekolah	33
5. Stuktur Organisasi SMP Negeri 25 Padang	37
6. Daftar Keadaan Guru dan Pegawai	38
7. Daftar dan Jumlah Guru dalam Mata Kuliah	38

B. Hasil Penelitian	39
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari.....	40
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	49
C. Pembahasan	75
D. Analisis.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bangunan SMP Negeri 25 Padang.....	30
Gambar 2	Peserta Didik Melakukan Pemanasan.....	52
Gambar 3	Peserta Didik Sedang Pemanasan	52
Gambar 4	Peserta Didik Sedang Pemanasan	53
Gambar 5	Peserta Didik Melakukan Gerak kasih	56
Gambar 6	Peserta Didik Melakukan Gerak kasih.....	57
Gambar 7	Peserta Didik Melakukan Gerak Pijak Baro dan Siku	59
Gambar 8	Peserta Didik Melakukan Gerak Pijak Baro dan Siku.....	60
Gambar 9	Peserta Didik Melakukan Gerak Tuduang Aia	63
Gambar 10	Peserta Didik Melakukan Gerak Tuduang Aia	64
Gambar 11	Peserta Didik Melakukan Gerak Tusuk	66
Gambar 12	Peserta Didik Melakukan Gerak Tusuk	67
Gambar 13	Peserta Didik Melakukan Gerak Tusuk	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Ruang Kantor	36
Tabel 1.2	Daftar dan Jumlah Guru dalam Mata Pelajaran.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbing, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Pendidikan Merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikan, ilmu dapat diserap dengan baik. Tidak heran bila kini pemerintah mewajibkan program 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradap. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia, yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan di dalam diri manusia tersebut. Namun pendidikan akan sukses apabila diiringi dengan faktor-faktor pendukung yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan itu sendiri.

Salah satu pendukung berjalannya program pemerintah untuk mewajibkan program 9 tahun adalah dari SD hingga SMP. SMP merupakan salah satu tempat terjadinya proses belajar mengajar, dan merupakan salah satu landasan awal dimana masa emas pemikiran peserta didik lebih menonjol dan biasanya lebih mudah untuk mengikuti hal yang baru di dalam lingkungan pendidikan.

Untuk mencapai manusia seutuhnya dalam dunia pendidikan, maka salah satu hal yang paling penting dilakukan adalah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada seluruh masyarakat Indonesia, agar dapat tercipta manusia Indonesia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.

Penjelasan isi undang-undang diatas maka dapat dikatakan bahwa seni dan budaya merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Seni berasal dari kata sani (sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian.

Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari bahasa Belanda (genie) dalam bahasa Latin disebut genius, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Sedangkan budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu budaya yang merupakan bentuk jamak dari (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.

(Dikutip dari Senibudaya-indonnesia.blogspot.com/2009/12/arti-seni-budaya.html hari Sabtu pukul 15.20)

Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan kurikulum. Hasil penyempurnaan tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya, yang cenderung berlandaskan muatan isi .

Pelajaran Seni Budaya menurut KTSP dan kurikulum-kurikulum pendidikan seni sebelumnya terdiri dari: (a) Pendidikan Seni Rupa; (b) Pendidikan Seni Musik; (c) Pendidikan Seni Tari; (d) Pendidikan Seni Drama/Teater. Ditinjau dari segi fungsinya, pelajaran Seni dan Budaya khusus pelajaran seni tari adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif, kemampuan berkreativitas dan kepekaan cita rasa siswa pada tari. Dengan demikian, kompetensi peserta didik pada aspek kemampuan, kecakapan dan pengetahuan (ability, skill, and knowledge) akan berkembang.

Pelaksanaan pendidikan seni menurut KTSP dapat berbeda di setiap sekolah, karena kemampuan sekolah, sumber daya guru yang tersedia, tingkat pemahaman peserta didik terhadap seni tari dan sebagainya di setiap sekolah juga berbeda. Dengan tidak mengabaikan aturan kurikulum yang pokok, sekolah di berikan kebebasan/wewenang mengembangkan materi pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran memilih metode yang sesuai, menggunakan media yang ada dan penerapan evaluasi sesuai dengan kesanggupan sekolah yang melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-undang No.23 tahun 2002, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik dari tujuan pendidikan tersebut di atas bahwa tujuan akhir pendidikan haruslah berpuncak pada adanya perubahan dalam diri yang menyangkut sikap hidup dan kehidupan yang dialami seseorang.

Upaya sekolah dan pendidik dalam mendukung tercipta berjalannya tujuan pendidikan nasional yang efektif salah satunya adalah membuat kegiatan pembelajaran dalam bentuk ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah upaya yang cerdas untuk menumbuh kembangkan semangat serta menyalurkan minat dan bakat para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan wahana pembinaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik secara berkala ataupun waktu tertentu, karena kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Pendidikan nasional bertujuan: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik dari tujuan pendidikan tersebut di atas bahwa tujuan akhir pendidikan haruslah berpuncak pada adanya perubahan dalam diri yang menyangkut sikap hidup dan kehidupan yang dialami seseorang. Tujuan pendidikan tidak saja memberikan pengetahuan tetapi juga

mengajak menghayati, mencoba menyalami dan memahami berbagai bentuk ekspresi kemanusiaan dengan berbagai dimensinya, salah satunya adalah dimensi seni sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam suatu mata pelajaran pendidikan seni budaya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dilaksanakanlah proses pendidikan tersebut melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Agar pelaksanaannya terarah dan memberikan hasil yang maksimal, maka disusunlah kurikulum sebagai pedoman pembelajaran. Kembali lagi saya tegaskan salah satunya adalah dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Tujuan KTSP adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam mata pelajaran seni budaya yang berisikan berbagai pokok bahasan yang akan diberikan kepada anak didik. Diantara sekian banyak materi yang harus diajarkan salah satunya adalah pembelajaran seni tari.

Pada awalnya seni mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi antara sesama masyarakat dan masyarakat dengan alam serta masyarakat dengan penciptanya, Tetapi seiring perjalanan waktu dan perkembangan zaman fungsi senipun berubah sesuai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan seni.

Dapat juga kita lihat tari merupakan bahasa non verbal yang dituangkan melalui gerak untuk melakukan komunikasi dengan penonton. Dalam melakukan gerak, Tari menggunakan tubuh sebagai medianya untuk

menyampaikan maksud dan makna tari tersebut. Disini penulis melihat tari merupakan bagian dari sebuah karya seni dan seni merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, dapat kita lihat dalam sebuah kebudayaan dilengkapi oleh keragaman kebiasaan dari berbagai daerah, yang membuat suatu perbedaan antar daerah, namun mempunyai tujuan yang sama untuk memperkuat persatuan bangsa.

Pada mulanya peneliti melihat kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Negeri 25 Padang berjalan dengan baik, tetapi lama kelamaan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tari ini mulai menurun. Yang semula berjumlah 40 orang peserta didik, sekarang hanya 25 orang peserta didik. Peneliti melihat ini disebabkan jadwal latihan yang sering berubah-ubah selalu disesuaikan dengan keinginan pelatih atau guru pembimbing, sehingga sering jadwal saat latihannya bentrok dengan jadwal kursus atau les Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan. Dari situ saya mengambil suatu kesimpulan bahwasannya peserta lebih memilih les/kursus pada mata pelajaran yang dianggap penting di dalam mata pelajaran.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tari didukung oleh pihak sekolah di SMP Negeri 25 Padang, namun sarana dan prasarananya kurang memadai. Karena di dalam ekstrakurikuler tari sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut. Waktu latihanpun kurang ideal, dikarenakan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu setelah pulang dari sekolah yaitu sekitar jam 13.30 - 15.30 dan jam 10.00 – 11.30. Hal tersebut menyebabkan

banyaknya peserta didik yang kelelahan, malas, dan mengantuk. Peserta didik lebih mengutamakan les bidang pelajaran yang dia anggap paling penting dari pada mengikuti ekstrakurikuler tari tersebut.

Peneliti juga melihat dukungan dari pihak sekolah pun kurang, ini dirasakan dari susah nya mencari ruangan untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi tersebut. Contohnya saja pada saat latihan untuk perlombaan dan penampilan untuk perpisahan. Seharusnya ekstrakurikuler tari ini haruslah mendapatkan tempat tersendiri dan dukungan yang baik agar tidak mengganggu kegiatan lain.

Berdasarkan observasi saya di lapangan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang dampaknya akan lebih menunjang kreativitas dan kemampuan bakat siswa dalam motorik peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 25 Padang adalah ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler tari merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai manfaat untuk membentuk siswa agar lebih kompak dan mempunyai sifat toleransi karena dari kegiatan ini di tuntut untuk kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Selain itu tentunya kegiatan ini untuk membentuk kepribadian dalam bersikap, menghilangkan sikap egois peserta didik, dan memperlihatkan sebuah kerja sama pada saat pengembangan kreativitas gerak pada tari tersebut. Jadi sangat dibutuhkan untuk bekerja sama, artinya selain tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan masalah yang saya temukan di atas, peneliti hanya melihat proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk meninjau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ini pada kelas VII dan kelas VIII yaitu tentang “Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, tentu banyak yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam ekstrakurikuler tari.
2. Sarana dan prasarana untuk menunjang berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang terdapat di sekolah.
3. Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka penulis membatasi masalah hanya tentang. “Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat di

rumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk Mendeskripsikan jalannya proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan akademis merupakan masukan yang sangat berharga bagi masyarakat ilmiah, dimana dalam penelitian ini Mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ektrakuler Tari di SMP Negeri 25 Padang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis sebagai model pembelajaran yang pantas dikembangkan oleh guru seni budaya di sekolah dalam proses belajar - mengajar.
2. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk pengembangan pembelajaran seni tari baik di sekolah maupun di perguruan tinggi seni (Sendratasik FBS UNP).
3. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pendidikan seni budaya dan pengkajian seni.
4. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk merangsang imajinasi dan kreatifitas peserta didik.
5. Memberikan informasi kepada guru Seni Budaya SMP dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, agar mengetahui bakat peserta didik.

6. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pendidik untuk melatih imajinasi peserta didik.
7. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan sarjana pendidikan S1 (Strata Satu).

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Ekstrakurikuler

Berdasarkan pernyataan “Kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam atau memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan berbagai pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya, yang dilakukan di luar pelajaran kelas, dan dimaksudkan agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ini juga dapat menambah dan menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan pengertian di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau disekolah agar lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan, meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari di berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ini dapat di jadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan

pelatihan oleh guru. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan (1986:72) ekstrakurikuler adalah:

Program ekstrakurikuler merupakan bagian dari internal dari proses yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjang pelengkap atau penguat 8 kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini selain akan mencapai prestasi juga bertujuan untuk membentuk akhlak dan mengembangkan keterampilan serta bakat peserta didik itu sendiri. Apalagi di SMP adalah tempat yang tepat untuk pembinaan, membentuk akhlak dan mengarahkan keterampilan serta mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Jika kegiatan ekstrakurikuler ini adalah salah satu wadah bagi peserta didik untuk mencapai prestasi, maka hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut (Depdikbud 1997)

- a. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di

lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

- b. Peserta didik dapat mengembangkan potensi minat dan kreatifitas secara wajar dan terarah.
- c. Terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian peserta didik secara mantap.
- d. Terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dirasakan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau peserta didik itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu berada.

Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun lingkungan masyarakat, maka lembaga sekolah sudah seharusnya menyadaridan melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Sebab semakin baik pengelolaan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maka akan memberikan manfaat secara optimal bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai 3 (tiga) tujuan dasar sebagai berikut:

- a. Pembinaan Minat dan Bakat Siswa

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki peserta didik.

b. Sebagai Wadah di Sekolah

Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis peserta didik telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisasi setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pencapaian Prestasi yang Optimal

Beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa
- b) Berbudi pekerti luhur

- c) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d) Sehat rohani dan jasmani
- e) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- g) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehkan dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan

3. Pelatih Seni

Pelatih adalah sosok manusia yang terlibat secara langsung dan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan suatu proses latihan yang dilakukan. Untuk lebih jelas apa yang dimaksud dengan pelatih dan tanggung jawab dalam latihan. Berikut penjelasan sederhana terhadap tugas, peran dan kepribadian seseorang pelatih. Berkenaan dengan itu Suharno (1986:07) mengemukakan bahwa, “tugas utama seorang pelatih adalah memebina dan mengembangkan bakat ke mutu prestasi maksimal dalam jangka waktu yang sesingkat-singkatnya”.

Kemudian pada sisi lain ditegaskan pula, bahwa kewibawaan dan tanggung jawab pelatih merupakan syarat mutlak untuk keberhasilan proses latihan. Jadi seorang pelatih hendaknya mencerminkan kewibawaan, disegani, dicintai, dan disenangi serta dipercaya oleh peserta didik.

Prinsip lain yang harus dimiliki oleh seorang pelatih dan guru adalah nilai-nilai kesabaran. Sabar untuk perbaikan kinerja individu

maupun tim menyangkut keterampilan-keterampilan dan strategi yang beragam tidak dapat diperoleh dengan segera, dalam hal ini pelatih ataupun guru harus bersikap sabar, sehingga peserta didik tetap memiliki motivasi yang tinggi untuk berlatih. Memiliki antusias (semangat yang tinggi), konsistensi sikap yang penuh semangat bahwa ia senang dengan tugasnya adalah suatu unsure esensial yang harus diperhatikan oleh pelatih, yang akan ditanggapi secara positif oleh peserta didik.

Pelatih adalah seorang pelatih yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas mengenai yang digeluti dan dibinanya. Kinerja dari seorang pelatih juga dilihat dari kemampuan dalam hal-hal yang membutuhkan ketelitian dalam melaksanakan tugas, kualitas dan kuantitas tanggung jawab berkenaan dengan waktu, gagasan, dan usaha yang dilakukan peserta didik sering sekali berhubungan langsung dengan sikap yang diperlihatkan oleh pelatih ataupun guru. Kualitas guru dapat diartikan dengan bagaimana kemampuan seorang guru yang dapat menggunakan pengalaman, metode yang menarik dan baik, sehingga peserta didik mampu mencerna dengan mudah apa yang diajarkan oleh seorang guru. Selanjutnya pelatih harus memiliki kepercayaan, stabilitas emosi, dan memiliki watak yang tegas untuk kesuksesan melatih. Serta percaya dengan kemampuan dirinya dengan menggunakan metode latihan. Pendekatan yang konsisten terhadap tugas menunjukkan bahwa pelatih tersebut dipercayai dalam system yang dipergunakan.

Pelatih harus mampu memutuskan pendekatan yang paling baik dalam usaha mengejar tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, pada saat keputusan ini dibuat harus dipatuhi sampai bukti menunjukkan bahwa keputusan tersebut perlu diperbaiki. Kualitas yang esensial dari kesuksesan pelatih bukan hanya tergantung pada apa keputusan yang dibuat, tetapi tergantung kapan keputusan itu dibuat, keputusan yang benar bias menjadi salah jika tidak dilaksanakan pada waktu yang tepat.

Kepribadian yang dimiliki pelatih seperti dipaparkan di atas sangat erat kaitannya dalam kelancaran latihan yang dilaksanakan dalam tercapainya hasil latihan sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya menurut Harsono (1988:05) mengemukakan pendapat menguat terhadap peranan pelatih dalam sebuah pelatihan, dia menyatakan bahwa: pelatih juga sebagai guru, pendidik, ibu yang dicintai, teman sejati dan hanyalah dia yang dipercaya dan merupakan tempat mengungkapkan isi hati.

4. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian atau cabang kesenian dan merupakan ungkapan persamaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia, menurut Soedarsono (1986:83). Hakekat tari adalah gerak, di samping unsur dasar, Gerak tari juga mengandung unsur dasar lainnya seperti: irama, iringan musik, tata busana, tata rias, tempat serta tema.

Unsur-unsur tari:

- a. Wirama: berkaitan dengan musik.
- b. Wirasa: ekspresi melalui raut wajah.
- c. Wiraga: yang berkaitan dengan tenaga.
- d. Wirupa: yang berhubungan dengan kostum dan tata rias.

5. Pengertian Tari Kreasi

Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi.

Tari kreasi merupakan karya tari garapan baru (Ari Subekti dan Budiawan, (2010:6)). Tari kreasi dibagi menjadi dua bagian yaitu tari kreasi yang masih bersumber dari materi-materi tradisional dan tari kreasi yang sudah lepas dari kaidah-kaidah tari tradisional. Tari kreasi yang sudah lepas dari kaidah-kaidah tradisional biasanya disebut dengan tari modern atau modern dence (N. Supardjan (1980:54)). Modern dance mencetuskan suatu pandangan bahwa sumber dan titik tolak ekspresi seni tari tidak terbatas pada penyusunan gerak-gerak saja, tapi juga dan terutama pada diri manusianya sendiri dan interelasinya dengan lingkungannya, lingkungannya masa lampau dan lingkungan masa depan (Edi Sedyawati (1980:55)). Modernisasi dalam seni tari tidak perlu mematikan bentuk-bentuk tradisi, dan bias menghidupkan ataupun merevitalisir unsur-unsur kesenian tradisi yang potensial.

Modernisasi tari yang mematikan atau merugikan lingkungan yaitu modernisasi yang ekstrim, hanya sepihak, yang melihat kepentingan secara sepihak saja (Edi Sedyawati (1980)).

6. Peserta Didik

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang di didiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun secara psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Dalam kajian filosofisnya, peserta dipandang sebagai manusia seutuhnya, dimana mereka dipandang manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak peserta didik haruslah lebih diutamakan seperti hak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keinginan mereka dan hak mereka untuk mengembangkan potensi.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler tari adalah semua perlengkapan yang dibutuhkan, merupakan aspek penunjang yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan prestasi.

Di dalam ekstrakurikuler tari tersebut, sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam berjalanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap seperti ruangan yang kurang memadai juga memberikan pengaruh kepada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Karena tanpa didukung oleh sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan kurang berjalan dengan maksimal, apabila untuk mencapai prestasi secara optimal.

Dari penyampaian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, tanpa adanya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mustahil bias mendapatkan prestasi yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti di antaranya yang dikemukakan oleh:

Pegi Yasnil (2014) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 25 Padang”. (pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasannya menjadi seorang pelatih haruslah merancang dan memilih materi sesuai dengan kemampuan peserta didik).

Rahmad Hidayat (2014) dengan judul “Ekstrakurikuler Talempong Pacik di SMP Negeri 26 Padang”. (pada penelitian ini, bahwasannya pelatih

harus bisa menyalurkan, mengembangkan kemampuan dan potensi dari peserta didik).

Rini Novita Sari (2014) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Panduan Suara di SMP Negeri 1 Painan”. (peneliti menyimpulkan bahwasannya pada saat melatih, pelatih harus memberikan motivasi terhadap peserta didik pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung)

Ketiga penelitian di atas menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler tari yang dilakukan melalui proses pemilihan metode, penetapan materi dan evaluasi, dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari melalui tiga tahap yakni persiapan, tahap perencanaan dan tahap evaluasi.

Dari ketiga penelitian yang telah diuraikan di atas penulis mempunyai referensi bahwasannya semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 25 Padang.

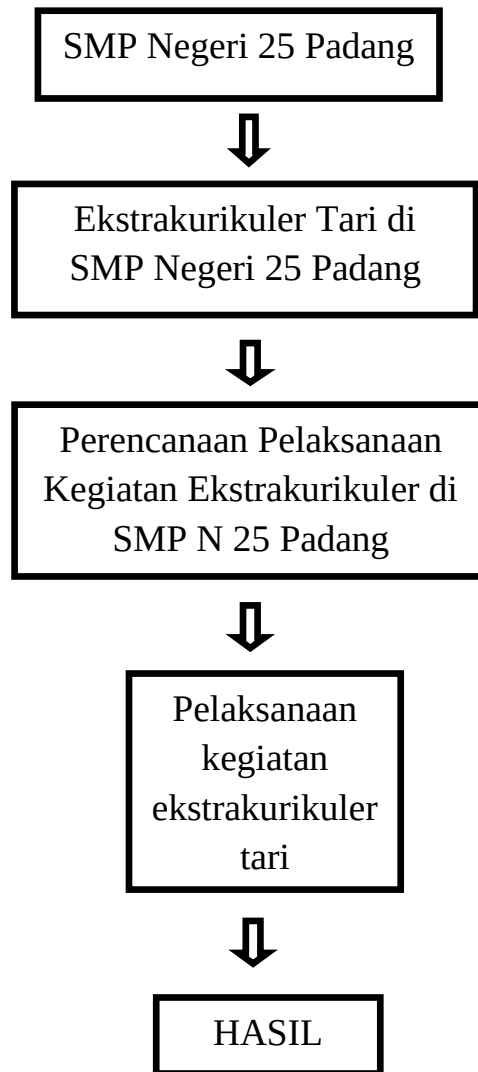
C. Kerangka Konseptual

Agar lebih jelasnya, terdapat gambaran kerangka konseptual di bawah ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMP Negeri 25 Padang. Dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut, siswa dapat meningkatkan daya kreativitas dan pengembangan bakat yang belum tentu terdapat di dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Karena penerapan kegiatan ekstrakurikuler mampu memancing dan menggali

potensi yang ada pada diri siswa. Untuk itu, diperlukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut. Didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi pun sangat dibutuhkan guru atau pelatih untuk megajarkan kepada siswa tentang tari tersebut. Dari situ diharapkan guru atau pelatih agar mampu mengembangkan kreativitas siswa yang di bimbing, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan terhadap siswa yang akan di ajarkan.

Untuk itu terdapat gambaran terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi tersebut yaitu:

Kerangka Konseptual



D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang saya kemukakan dalam pertanyaan penelitian, terdapat beberapa peneliti antara lain:

1. Bagaimanakah program kegiatan atau latihan yang digunakan oleh guru pembimbing terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang?
2. Bagaimanakah kemampuan berkreaitivitas anak melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari?
3. Bagaimana bentuk dukungan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari?
4. Sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMP Negeri 25 Padang meliputi: Proses kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi terdiri dari, pembagian kelompok, penempatan, dan pemilihan bentuk gerak tari kreasi. Tahap kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi dibagi menjadi dua yaitu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan

Rencana pelaksanaan berguna untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perencanaan yang baik, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi yang akan dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal.

Pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan karena pelaksanaanlah yang menentukan berjalannya sebuah kegiatan. Jika tidak ada pelaksanaan sama saja omong kosong, jadi dalam kegiatan haruslah ada suatu pelaksanaan bukan hanya perencanaan saja yang di nomor satukan untuk melihat maksimalnya didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 25 Padang.

B. Saran

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi di SMP Negeri 25 Padang

1. Diharapkan guru atau pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi, guru harus banyak belajar untuk menyampaikan materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari. Agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga peserta didik memiliki kegiatan yang positif.
2. Perlunya perhatian khusus terhadap kepala sekolah dalam hal ekstrakurikuler ini, dikarenakan kegiatan ini bisa menunjang prestasi peserta didik, disekolah maupun diluar sekolah.
3. Guru atau pelatih diharapkan lebih terampil dalam memotivasi peserta didik, untuk merangsang agar peserta didik lebih berminat dan terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler tari kreasi tersebut.